

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mantan Wakil Presiden Boediono juga menganjurkan kepada seluruh peserta didik untuk mau membaca buku biografi seperti biografi para pemimpin yang inspiratif. Bacaan yang inspiratif seperti biografi akan mampu memacu para peserta didik untuk meniru atau bahkan memunculkan inspirasi baru.

Tokoh lain seperti Ruben Gonzales, atlet olahraga seluncur es kerap bertarung dalam olimpiade tingkat dunia juga mengatakan kebermanfaatan dari membaca biografi. Ia mengungkapkan bahwa sukses itu meninggalkan jejak. Membaca kisah hidup orang-orang yang telah mencapai sesuatu yang luar biasa amat membantu mengembangkan kepercayaan diri kita, di samping menunjukkan apa yang bakal jalan dan apa yang tidak jalan, dalam kehidupan ini. (<http://adindasafira.blogspot.co.id/2011/04/membudayakan-gemar-membaca-di-kalangan.html>)

Saat ini terdapat biografi yang dikemas dalam bentuk fiksi seperti novel biografi atau film biografi sejarah mengenai seseorang atau kelompok masyarakat. Di antaranya biografi Dahlan Iskan yang ditulis dalam bentuk novel berjudul *Sepatu Dahlan* (2012) atau film biografi *Tampan Tailor* (2013) yang mengisahkan kehidupan disainer dan penjahit ternama Harry Palmer.

Film dalam prespektif pendidikan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses belajar. Dalam hal ini di antaranya: dapat mengatasi keterbatasan waktu dan jarak, mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu singkat, film dapat membawa dari masa lalu ke masa yang lain, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa, mengembangkan imajinasi para siswa, sangat kuat mempengaruhi

seseorang, dan semua siswa dapat belajar baik bagi yang pandai maupun kurang pandai (Munadi, 2008, hlm. 116).

Ardianto (2009, hlm. 145) menyatakan bahwa seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi, dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Oleh karena itu, jika menggunakan bahan ajar dari film bukan hanya menarik bagi siswa, tetapi juga dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan emosi siswa.

Usia peserta didik pada jenjang SMP terkategori pada usia remaja. Masalah dapat timbul sangat kuat pada remaja dalam hal perilaku sosial, moralitas, dan keagamaan (Makmun, 2002, hlm. 137). Pada fase remaja awal, para remaja akan mulai mengidentifikasi dirinya dengan tokoh-tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya. Pada saat kondisi moral dan spiritual keagamaan yang seperti itu, perlu adanya pengkondisian dari berbagai pihak baik rumah, sekolah, dan masyarakat membiasakan menampilkan diri sebagai orang yang layak diidolakan remaja dan banyak menampilkan sosok-sosok yang layak diidolakan remaja. Oleh karena itu, peneliti memilih nilai-nilai *akhlakul karimah* sebagai nilai utama yang diteliti dari film biografi.

Film *Sang Pencerah* (2010) dan *Sang Kiai* (2013) merupakan film-film yang menecitakan dua tokoh besar yang berjasa dalam mendakwahkan Islam dengan cara mereka masing-masing. Ahmad Dahlan (diperankan oleh Lukman Sardi) pendiri organisasi Muhammadiyah dalam film *Sang Pencerah* merupakan tokoh visioner yang kuat prinsipnya memegang keimanan dan berjiwa sosial tinggi. Dalam film *Sang Kiai*, diceritakan tokoh Islam pendiri Nahdatul Ulama (NU) yang juga sangat kuat memegang akidah dan luar biasa mulia akhlaknya dalam menghadapi penjajah Jepang. Oleh sebab itu, *Sang Kiai* dan *Sang Pencerah* menjadi objek analisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, masalah penting yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan

materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensinya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya ditulis secara garis besar. Selain kompetensi, masalah yang lebih penting adalah penanaman nilai yang kuat yang dapat disampaikan melalui bahan ajar tanpa mengurangi minat siswa terhadap bahan ajar tersebut.

Kegiatan membaca dan menulis biografi merupakan bagian dari kompetensi dasar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus ditempuh peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran membaca dan menulis biografi dimaksudkan untuk mengungkapkan hal-hal yang menarik tentang tokoh, merefleksikan tokoh dengan diri sendiri, menemukan tokoh yang mirip pada tokoh lain, menemukan hal-hal yang dapat diteladani tentang tokoh tersebut dan bagaimana siswa mampu menuliskan teks sesuai dengan kaidah yang benar.

Film memiliki potensi yang kuat untuk dijadikan bahan ajar menulis teks biografi karena memungkinkan peserta didik mudah memahaminya dengan cepat dan menuangkannya kembali ke dalam bentuk tulisan teks biografi. Film biografi memberi warna baru dalam bahan ajar kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya kompetensi membaca biografi.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk meneliti struktur naratif dan nilai-nilai akhlakul kharimah agar guru dapat memanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar menulis teks biografi.

Penelitian yang meneliti film *Sang Pencerah* dan *Sang Kiai* ini pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Fajar Nugraha (2014) melakukan penelitian di UPI Bandung dengan judul “Kajian Nilai Pendidikan dalam Novelisasi Film *Sang Pencerah* serta Pemanfaatannya sebagai pemodelan teks pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013”. Penelitian tersebut membandingkan struktur dan nilai pada film dan novel *Sang Pencerah*. Walaupun film *Sang Pencerah* sudah dikaji dalam penelitian tersebut,

terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Fajar Nugraha hanya menyoroti satu film saja dan membandingkan dengan novelnya. Hasil analisis Film dan novel dijadikan pemodelan untuk teks negosiasi. Adapun penelitian ini menitikberatkan pada analisis film *Sang Pencerah* dari sisi struktur naratifnya agar dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang penceritaan film saat akan menuliskan teks biografinya. Selain itu, nilai yang diangkat dalam penelitian Fajar Nugraha lebih universal yaitu nilai pendidikan. Sedangkan dalam penelitian ini nilai-nilai yang diangkatnya lebih spesifik yaitu nilai-nilai *akhlakul karimah*.

Lalu penelitian lainnya oleh M. Ainun Najib (2014) di UIN Yogyakarta dengan judul yaitu “Representasi Peran Kiai di Era Perjuangan Bangsa (Analisis Semiotik atas Film *Sang Pencerah* dan *Sang Kiai*)”. Penelitian tersebut melihat bagaimana tokoh Kiai digambarkan dalam dua film tersebut. Penelitian ini hanya melihat representasi Kiai dari dua film tersebut menggunakan teori semiotik. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti, menganalisis kedua film dari segi struktur naratif dan nilai-nilai *akhlakul karimah*. Hasil penelitiannya pun disusun menjadi bahan ajar di sekolah, berbeda dengan penelitian yang dilakukan M. Ainun Najib. (<http://digilib.uinsuka.ac.id/13894/2/BAB.pdf>).

Penelitian lainnya adalah penelitian dari Dianita Diah Makrufi (2013) di UIN Yogyakarta berjudul “Pesan Moral Islami dalam Film *Sang Pencerah*”. Penelitian tersebut berisi penelitian semiotik berdasarkan teori Roland Barthes. Di dalam penelitian dideskripsikan mengenai pesan moral yang tampak dari tutur lisan dan gambar yang nampak pada film. Pesan moral dalam penelitian ini hanya dibatasi pada lima nilai moralitas yaitu *tawadhu*, sabar, lemah lembut, pemaaf, dan beramal saleh. Adapun penelitian ini, cakupan nilai-nilai *akhlakul karimah* yang dijabarkan lebih luas. Selain itu hasil penelitiannya pun dimanfaatkan sebagai bahan ajar. (http://www.academia.edu/7900651/pesan_moral_islami_dalam_film_sang_pencerah_kajian_analisis_semiotik_model_roland_barthes)

Penelitian lainnya yang dilakukan di UPI Bandung adalah penelitian dari Yayuk Kurniawati. Penelitian yang berjudul “Kajian Bandingan Novel dengan Film 99 Cahaya di Langit Eropa serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Alih Wahana di SMA” ini memberikan gambaran mengenai bentuk bahan ajar. Penelitian ini membandingkan anatar novel dan film, lalu meneklaskan bagaimana perubahan yang terjadi dari bentuk novel ke bentuk film. Satu hal yang sama dengan penelitian ini adalah sama-sama membuat bahan ajar dari hasil kajiannya.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti judul film yang sama. Namun, hal yang membedakan dengan penelitian-penelitian tersebut adalah kajian penelitian. Penelitian ini lebih memfokuskan analisis struktur naratif dan nilai-nilai *akhlakul karimah* yang terkandung di dalam dua film tersebut. Selanjutnya penelitian ini akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sehingga tidak melebar pada permasalahan lain.

1. Bagaimana struktur naratif film *Sang Pencerah* dan *Sang Kiai*?
2. Bagaimana nilai-nilai *akhlakul karimah* film *Sang Pencerah* dan *Sang Kiai*?
3. Bagaimana penyajian bahan ajar menggunakan analisis struktur naratif dan nilai *akhlakul karimah* film *Sang Pencerah* dan *Sang Kiai*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat film yang akan peneliti analisis ini sangat cocok dengan psikologi remaja dan nilai sikap yang dipelajari melalui penulisan teks biografi di SMP. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendapatkan deskripsi tentang struktur naratif film *Sang Pencerah* dan *Sang Kiai*;

2. mendapatkan deskripsi tentang nilai-nilai *akhlakul karimah* film *Sang Pencerah* dan *Sang Kiai*;
3. menyusun bahan ajar yang baik menggunakan hasil analisis naratif dan nilai-nilai *akhlakul karimah* film *Sang Kiai* dan *Sang Pencerah*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai analisis film biografi dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar seperti berikut ini.

1. Manfaat penelitian dari segi teori

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan sumber pemikiran. Konsep mengenai sebuah media film dapat dijadikan bahan ajar dan memberikan dapat perspektif tentang sebuah kehidupan menginspirasi dapat terlihat dari penelitian ini. Selain itu, konsep dalam penelitian ini tepat untuk mengembangkan potensi positif khususnya dalam nilai

2. Manfaat penelitian dari segi praktik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi praktisi pendidikan dalam pengembangan pendidikan khususnya pendidikan bahasa Indonesia dalam materi penulisan teks biografi. Selain itu, hasil penelitian ini pun diharapkan dapat dijadikan pilihan bagi guru yang ingin menjalankan proses pembelajaran dengan kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

3. Manfaat penelitian dari segi isu serta aksi sosial

Penelitian film banyak dilakukan oleh orang-orang. Namun penelitian film yang menyangkut struktur dan nilai *akhlakul karimah* yang terkandung di dalamnya belum banyak. Terlebih lagi penelitian ini bertujuan untuk membuat bahan ajar menulis teks biografi. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi banyak orang untuk mengembangkan lagi bahan ajar serupa namun dengan tingkat kedalaman yang berbeda.

1.5 Struktur Organisasi

Bab 1, diisi tentang latar belakang peneliti memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi operasional yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam bab selanjutnya. Pada bagian pendahuluan ini peneliti mengupas secara jelas alasan-alasan apa saja yang menyebabkan penelitian struktur film dan nilai *akhlakul karimah* yang terkandung di dalamnya sangat penting. Selibuhnya, alasan mengapa hasil penelitian ini perlu pula dikembangkan menjadi bahan ajar dipaparkan pula oleh peneliti.

Bab 2, dijelaskan tentang kerangka serat pemaparan teori-teori yang digunakan sehingga hasil penelitian menjadi ilmiah. Peneliti menjelaskan bagaimana alasan-lasan yang dikemukakan dalam bab sebelumnya bukan hanya perkiraan peneliti saja. Tetapi berdasarkan kajian ilmiah yang kuat.

Pada bab 3, dipaparkan metode apa yang layak digunakan untuk mengupas dan membedah data penelitian yang dipilih. Sehingga, hasil penelitian dapat sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai. Tentunya metode tersebut berdasarkan teori-teori yang telah peneliti paparkan dalam bab 2.

Pada bab 4, dipaparkan hasil analisis menggunakan metode yang telah dijabarkan di dalam bab sebelumnya. Pada bab ini peneliti secara rinci mengemukakan hasil penemuan-penemuannya dan menjabarkannya secara deskriptif. Peneliti mengelompokan dan menyusun data-data yang diperoleh menggunakan instrumen-instrumen yang dibuat berdasarkan metode serta teori pada bab sebelumnya. Selain itu, pada bagian ini dipaparkan pula skema tentang bahan ajar yang dibuat oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian.

Pada bab 5, dijelaskan dan digambarkan bentuk bahan ajar yang sesuai dengan hasil penelitian. Bentuk bahan ajar yang dibuat dalam bentuk modul.

Terakhir, dijabarkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tersebut pada bab 6.

1.6 . Definisi Operasional

1. Analisis struktur naratif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah struktur naratif film biografi. Analisis struktur naratif film adalah analisis terhadap bagian-bagian pembangun cerita dalam sebuah film. Struktur naratif berhubungan dengan aspek cerita dan tema film.
2. Nilai-nilai *akhlakul kharimah* atau bisa disebutkan juga nilai-nilai perilaku mulia/baik. Nilai-nilai mulia itu diambil dari rumusan-rumusan perilaku mulia khas Islam yang dicontohkan Rasul dan dikuatkan dengan delil-dali Al-Qur'an.
3. Film Biorafi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah film yang mengisahkan kisah nyata kehidupan seseorang yang berpengaruh di masa lampau hingga saat ini.
4. Bahan ajar yang dimaksud dala penelitian ini adalah materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik, dalam bentuk lisan atau tulisan.